

ABSTRAK

ANALISIS YURIDIS DISPENSASI NIKAH YANG DIBERIKAN OLEH PENGADILAN AGAMA BAGI ANAK DI BAWAH UMUR

Perkawinan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan laki-laki dan perempuan yang sebelumnya belum berstatus suami istri setelah melakukan akad nikah sehingga menimbulkan hak kewajiban untuk saling memenuhi kebutuhan lahir dan batin. Perkawinan merupakan suatu hal yang penting sehingga tanpa adanya perkawinan seorang laki-laki tidak akan mungkin dapat membentuk keluarga tidak adanya seorang perempuan yang dijadikannya sebagai istri untuk membina rumah tangga. Perumusan masalah skripsi memuat tentang prosedur dan bentuk pertimbangan hakim dalam memberikan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Sumenep dan konsekuensi hukum perkawinan dibawah umur tanpa mengurus dispensasi kawin. Tujuan perumusan masalah guna mengetahui prosedur untuk mengajukan dispensasi nikah ke pengadilan kemudian menganalisis bagaimana pandangan hakim dalam memberikan putusan pemberian dispensasi nikah terhadap pemohon serta konsekuensi hukum yang ditimbulkan apabila terjadi perkawinan dibawah umur yang tidak mengurus dispensasi kawin.

Metode dalam penulisan skripsi menggunakan tipe yuridis normatif melalui bahan hukum primer. Sumber bahan hukum diperoleh dari perundangan yang berlaku, permasalahan, penulisan skripsi ini yang pertama melakukan inventarisasi atau mengumpulkan bahan hukum terkait permasalahan dan mengelompokkan bahan hukum serta dianalisis secara sistematis sesuai dengan fakta yang terjadi serta dalam penelitian ini analisis bahan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Dispensasi nikah ialah pemberian putusan oleh majelis hakim kepada pemohon yang mengajukan permohonan dispensasi nikah dengan alasan tidak memenuhi syarat batas usia umur yang sudah ditentukan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkawinan usia dini, hal yang menjadi dasar dalam mempercepat perkawinan karena faktor sosial masyarakat yang menjadi pengaruh besar. Pandangan masyarakat apabila pasangan laki-laki dan perempuan sudah menjalin kasih dan sayang dengan jangka waktu yang lama maka masyarakat akan menilai hal yang tidak baik akan terjadi kemudian keluarga besar mengkhawatirkan takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Pengajuan dispensasi kawin dapat di ajukan di Pengadilan Agama dimana di pengadilan Agama Pada umumnya masyarakat beragama Islam jika ingin melakukan tindakan suatu perkara dalam bentuk suatu konteks di bidang perkara perdata seperti halnya perkawinan, cerai gugat, cerai talak, dispensasi perkawinan, waris, hibah, isbat nikah, wali adhal, dan lain-lain, kemudian majelis hakim juga mempertimbangkan hal bahwa suami memang betul-betul ingin melangsungkan perkawinan, selanjutnya calon mempelai suami dan istri saling mncintai dan sudah siap untuk menjadi kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga,selanjutnya pihak calon suami sudah memiliki kerja dan memiliki penghasilan yang cukup untuk

melangsungkan hidup berumah tangga, kemudian majelis hakim juga mempertimbangkan hal-hal yang takut terjadi misalkan zina.

Perkawinan usia dini dapat dilakukan dengan mengajukan dispensasi nikah akan tetapi alangkah lebih baiknya orang tua melarang anaknya untuk melangsungkan perkawinan karena banyak faktor negatif yang akan terjadi dalam membina rumah tangga, pola pikir yang belum matang menjadi faktor yang akan mempengaruhi permasalahan yang akan terjadi dalam membina keluarga, akan tetapi hal ini juga tergantung dari kedewasaan seseorang dalam membina keluarga yang harmonis

Kata kunci : Dispensasi, Perkawinan, Anak dibawah Umur.



ABSTRACT

JURIDIC ANALYSIS OF MARRIAGE DISPENSATION PROVIDED BY RELIGION COURT FOR CHILDREN UNDER AGE

Marriage is a contract that justifies promiscuity between a man and a woman who have not previously been husband and wife after entering into a marriage contract so as to create the obligation to fulfill mutual physical and spiritual needs. Marriage is an important thing so that without marriage a man would not be able to form a family in the absence of a woman he made as a wife to foster the household. The formulation of the thesis issue contains the procedures and forms of consideration of judges in providing marriage dispensations in the Sumenep Religious Court and the legal consequences of underage marriages without taking care of marriage dispensations. The purpose of the formulation of the problem is to find out the procedure for submitting a marriage dispensation to the court then to analyze how the judge's views in giving the decision to grant a marriage dispensation to the applicant as well as the legal consequences arising in the event of underage marriages that do not take care of marital dispensations.

The method in writing a thesis uses normative juridical types through primary legal materials. Sources of legal materials are obtained from applicable laws, problems, writing this thesis first to make an inventory or collect legal materials related to the problem and classify legal materials and be analyzed systematically in accordance with the facts that occur and in this study the analysis of materials using descriptive qualitative analysis.

Marriage dispensation is the awarding of a decision by a panel of judges to an applicant who submits a marriage dispensation application on the grounds that it does not meet the specified age limit. Many factors affect early-age marriages, which are the basis for accelerating marriages because social factors are a major influence. The view of the community if a male and female partner has established love and affection for a long period of time then the community will judge that bad things will happen then the big family worries about the fear of something undesirable. Submission of marriage dispensation can be submitted in the Religious Court where in the Religious court In general, the Muslim community if you want to take action on a case in the form of a context in the field of civil cases such as marriage, divorce, dispensation, inheritance, grants, isbat marriage, guardian adhal, and others, then the panel of judges also considered the matter that the husband really really wanted to get married, then the prospective bride husband and wife love each other and are ready to become heads of households and housewives, then the prospective the husband already has work and has sufficient income to carry out a married life, then the panel of judges also consider things that are afraid such as adultery.